BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kualitas hidup dan juga penting untuk keberhasilan akademik. Salah satu parameter vital yang penting untuk diperhatikan adalah mengetahui kadar hemoglobin dalam darah, guna mengetahui kondisi kesehatan individu. Hemoglobin adalah protein yang terdapat dalam sel darah merah yang memberikan warna merah pada darah (Pili, 2019). Kadar hemoglobin yang optimal sangat penting untuk memastikan fungsi tubuh yang optimal juga. (Ningsih *et al.*, 2019).

Hemoglobin memiliki banyak fungsi bagi tubuh sehingga kadar hemoglobin perlu dijaga. Ketika kondisi hemoglobin seseorang berada pada kadar lebih tinggi atau lebih rendah daripada jumlah normal, ini dapat menjadi indikasi adanya gangguan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan kadar normal hemoglobin pada wanita dewasa adalah 12-15 g/dL, kemudian untuk kadar normal hemoglobin pria dewasa adalah 13-17 g/dL (Ananda *et al.*, 2023).

Kondisi tubuh yang memiliki kadar hemoglobin tinggi dalam sirkulasi darah disebut Polisitemia, sedangkan kondisi tubuh yang memiliki kadar hemoglobin rendah disebut Anemia (Tutik & Ningsih, 2019). Ketika hemoglobin tidak berfungsi dengan baik, tubuh akan mengalami serangkaian gejala, termasuk lemas, cepat kelelahan, sakit kepala, kulit pucat, detak jantung cepat, serta mengalami sesak nafas. Faktor-faktor pemicu terjadinya kadar hemoglobin tidak normal

meliputi usia, jenis kelamin, pola makan, pola tidur, dan aktivitas fisik (Ananda *et al.*, 2023). Berdasarkan gejala tersebut banyak dari mahasiswa yang sering mengalami keluhan yang kemungkinan diakibatkan dari faktor pemicu terjadinya hemoglobin tidak normal.

Mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Bandung dituntut untuk menjadi individu yang aktif, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerjasama, dan berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, mahasiswa di politeknik ini cenderung beraktivitas lebih produktif selama masa perkuliahannya, dengan tujuan mencapai standar kualitas yang diharapkan. Khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir, karena memiliki tekanan lebih berat dibandingkan dengan tingkat dibawahnya. Tekanan yang dialami oleh mahasiswa di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Bandung seringkali menyebabkan gangguan kesehatan, terutama terkait dengan pola makan, pola tidur, dan aktivitas fisik. Akibatnya tidak sedikit dari mahasiswa mengalami gejala anemia.

Anemia adalah kondisi yang sering terjadi akibat dari ketidaknormalan kadar hemoglobin dalam darah. Diperkirakan sekitar 27% remaja di Negara-negara berkembang mengalami anemia. Kejadian anemia secara nasional berkisar 21,7% terjadi pada remaja pria, dan 26,9% pada remaja wanita. Berdasarkan data tersebut wanita memiliki risiko lebih tinggi terhadap anemia. Meskipun tidak menular namun anemia memiliki potensi bahaya karena dapat mengganggu kesehatan secara signifikan (Zulma *et al*., 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO), tingkat anemia pada remaja khususnya pada wanita di seluruh dunia masih

cukup tinggi, dengan prevalensi yang berkisar antara 40-88%. Tidak dapat dipungkiri anemia memang merupakan salah satu masalah kesehatan yang sulit diatasi di Indonesia (Siagian, 2020).

Riskesdas tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi anemia di Indonesia pada kelompok usia 15-24 tahun sebesar 18,4%. Studi yang dilakukan oleh Setyono (2010) melaporkan bahwa prevalensi anemia didaerah jawa masih cukup tinggi, yaitu sekitar 26,5%, sedangkan pada remaja putri angkanya mencapai 33,3%. Upaya pemerintah dan kebijakan yang dilakukan untuk mencegah anemia difokuskan pada pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) kepada kelompok usia yang rentan. Namun, efektivitas program ini belum sepenuhnya optimal dalam mengurangi angka kejadian anemia di masyarakat. Hal ini terbukti dengan peningkatan prevalensi anemia dari 37,1% menjadi 48,9% berdasarkan survei terakhir yang dilakukan oleh Riskesdas (Solikhah *et al*., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asiffa *et al.*, (2019) menunjukkan hasil kadar hemoglobin pada mahasiswa prodi D3 di Jurusan Analis Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, menunjukkan hasil penelitian bahwa mahasiswa dari kampus tersebut sekitar 66,6% memiliki kadar hemoglobin rendah atau dibawah normal, dan sekitar 33,3% memiliki kadar hemoglobin yang normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki kadar hemoglobin yang rendah. Disamping itu, penelitian tentang distribusi kadar hemoglobin berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih sangat sedikit bila dibandingkan dengan penelitian sejenis

yang dilakukan. Keterbatasan ini sangat disayangkan karena mahasiswa merupakan remaja generasi penerus bangsa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024?
2. Bagaimana gambaran distribusi kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024?
3. Bagaimana gambaran distribusi kadar hemoglobin berdasarkan pola makan pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024?
4. Bagaimana gambaran distribusi kadar hemoglobin berdasarkan kualitas tidur pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024?
5. Bagaimana gambaran distribusi kadar hemoglobin berdasarkan aktivitas fisik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran distribusi kadar hemoglobin berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024.
3. Untuk mengetahui gambaran distribusi kadar hemoglobin berdasarkan pola makan pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024.
4. Untuk mengetahui gambaran distribusi kadar hemoglobin berdasarkan kualitas tidur pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024.
5. Untuk mengetahui gambaran distribusi kadar hemoglobin berdasarkan aktivitas fisik pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan TLM Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai gambaran kadar hemoglobin pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Bandung Tahun 2024.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya.